

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku menurut Jogiyanto (2008:11) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi dari suatu objek atau organisme. Dalam melakukan setiap aktivitas kehidupan, manusia mempunyai pertimbangan-pertimbangan mengapa itu dilakukan bahkan mempertimbangkan bagaimana jika aktivitas yang dilakukan tersebut berhubungan dengan orang lain. Perilaku setiap individu akan dibentuk oleh kepribadian individu itu sendiri, dimana perilaku tersebut konsisten terhadap orang, objek, gagasan, dan situasi. Kepribadian dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku yang tidak etis seperti manipulasi dan perbuatan tidak jujur lainnya.

Seseorang berkarakter negatif yang memiliki kecenderungan memanipulasi, berbuat curang, licik, dan tidak jujur disebut *machiavellian* (Purnamasari dan Christmastuti, 2006). Istilah *machiavellian* ini dipopulerkan oleh Niccolo Machiavelli pada abad ke 16 dalam buku yang berjudul "*The Prince*" dan "*The Discourses*" (Wakefield, 2008). *Machiavellianism* didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek (Christie dan Geis, 1970 dalam Wakefield, 2008). Individu dengan perilaku *machiavellian* tinggi cenderung lebih berbohong (McLaughlin, 1970 dalam Purnamasari dan Christmastuti, 2006). Richmond (2001) menunjukkan individu dengan perilaku *machiavellian* tinggi akan lebih mungkin

melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan individu dengan perilaku *machiavellian* rendah.

Penelitian terdahulu menunjukkan efek dari perilaku *machiavellian* secara signifikan mempengaruhi pilihan karir dan perilaku di tempat kerja. Sebagai contoh, para peneliti mendeteksi berbagai tingkat perilaku *machiavellian* dalam profesi yang berbeda seperti pemasaran (Hunt dan Chonko 1984), bankir (Corzine et al. 1999) dan eksekutif toko serba guna (Gable dan Topol, 1988). Studi lainnya menunjukkan *machiavellian* mengakibatkan peningkatan ketegangan kerja (Gemmill dan Heisler 1972; Heisler dan Gemmill 1977 dalam Wakefield, 2008) dan kurangnya kepuasan kerja (Gable dan Topol 1988; Hunt dan Chonko 1984; Corzine et al. 1999).

Karakter menunjukkan pribadi seorang professional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Perilaku dan tindakan etis seorang akuntan, akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya. Beberapa penelitian mendukung teori adanya keterkaitan kepribadian mahasiswa akuntansi dengan perilaku mereka dalam menghadapi dilema etika (Suliani, 2010). Penelitian lainnya menambahkan pengaruh perilaku *machiavellian* dengan ideologi etika seperti Wakefield (2008) dalam penelitiannya mengenai akuntansi dan *machiavellianism* menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku *machiavellian* yang tinggi cenderung memiliki relativisme yang tinggi.

Dalam bidang profesi akuntansi, tidak hanya dituntut memiliki kompetensi atau keahlian saja, tetapi juga harus memiliki sikap profesional dalam menjalankan profesinya dan mematuhi kode etik profesi yang ada. Salah satu kode etik resmi bagi para profesional akuntansi adalah Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Keberadaan kode etik ini dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi

seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya (Suliani,2010). Keunikan hubungan profesi akuntan dengan pengguna jasa profesionalnya serta dampak luas dari pelanggaran etika profesi akuntan pada kepercayaan publik atas jasa profesionalnya, menjadikan masalah perilaku akuntan sebagai isu yang menarik untuk didiskusikan. Perilaku *machiavellian* yang cenderung mengesampingkan aturan etika diatas kepentingan pribadi dapat menjadi kendala dalam menjalankan tugas sebagai akuntan.

Walaupun dalam menjalankan profesi akuntan dituntut untuk bekerja secara profesional dan mematuhi kode etik profesi yang ada, namun ada beberapa kasus manipulasi yang mencoreng nama akuntan di mata publik. Salah satunya kasus manipulasi yang merugikan pemakai laporan keuangan melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak independen seperti kasus Enron Corp (2001). Laporan keuangan Enron sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh kantor akuntan Arthur Anderson (2000), yang merupakan salah satu KAP yang termasuk dalam jajaran *big five*, secara mengejutkan dinyatakan pailit pada 2 Desember 2001 (Purnamasari, 2006). Sebagian pihak menyatakan kepailitan tersebut salah satunya karena Arthur Anderson memberikan dua jasa sekaligus, yaitu sebagai auditor dan konsultan bisnis (Purnamasari, 2006). Kasus-kasus serupa juga terjadi di Indonesia. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) atas kertas kerja yang dibuat oleh KAP, dari 10 KAP yang melakukan audit terhadap 37 bank bermasalah ternyata hanya 1 KAP yang tidak melanggar SPAP (Bangkit, 2001 dalam Purnamasari, 2006).

Berdasarkan isu tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan antara bidang professional akuntan dengan kecenderungan perilaku manipulatif. Mengingat maraknya kasus manipulasi menunjukkan ketidaktaatan akuntan pada kode etik yang ada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti perilaku *machiavellian* diantara akuntan pada umumnya. Penelitian ini mengeksplorasi pertanyaan berikut: Apakah perilaku *machiavellian* berhubungan dengan karakteristik demografi akuntan, kepuasan kerja dan pengambilan keputusan etis dalam profesi akuntan dimana terdapat standar professional dalam tingkah laku? Bagaimana hubungan antara perilaku *machiavellian* dengan ideologi etika yang dianut oleh akuntan?

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wakefield (2008) mengenai analisis hubungan antara perilaku *machiavellian* dan karakteristik demografi akuntan, kepuasan kerja, dan ideologi etika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada objek dan lokasi penelitiannya yaitu individu yang pernah/sedang bekerja sebagai auditor di Kota Bandung. Selain itu peneliti juga menambahkan satu variabel yaitu pengambilan keputusan etis sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya. Alasan dilakukannya penelitian ini karena masih sedikit penelitian mengenai perilaku *machiavellian* di Indonesia terutama yang berfokus pada profesi akuntan serta untuk mengetahui gambaran perilaku *machiavellian* pada akuntan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntan pada umumnya merupakan individu yang memiliki perilaku *machiavellian* tinggi atau rendah?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik demografi akuntan terhadap perilaku *machiavellian*?
3. Bagaimana pengaruh perilaku *machiavellian* terhadap kepuasan kerja akuntan?
4. Bagaimana pengaruh perilaku *machiavellian* terhadap pengambilan keputusan etis akuntan?
5. Bagaimana pengaruh perilaku *machiavellian* terhadap ideologi etika dari akuntan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui apakah akuntan pada umumnya merupakan individu yang memiliki perilaku *machiavellian* tinggi atau rendah.
2. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik demografi akuntan terhadap perilaku *machiavellian*.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh perilaku *machiavellian* terhadap kepuasan kerja akuntan.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh perilaku *machiavellian* terhadap pengambilan keputusan etis akuntan.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh perilaku *machiavellian* terhadap ideologi etika dari akuntan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara perilaku *machiavellian* dengan karakteristik demografi akuntan, kepuasan kerja, pengambilan keputusan etis dan ideologi etika.

2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini akan dituangkan dalam 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan teori-teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan berbagai hal, diantaranya sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, metode penelitian serta metodologi analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat dalam skripsi ini diantaranya menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir merupakan bagian penutup, yang berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian mendatang, serta keterbatasan penelitian.